
ANALISIS PERHITUNGAN KEBUTUHAN RAK DAN LUAS RUANG PENYIMPANAN DOKUMEN REKAM MEDIS DI RS PANTI WALUYA SAWAHAN MALANG

Yocky Sepvano Hananda¹⁾

¹D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang
email: yockysepvano2000@gmail.com

Abstrak

Penyimpanan dokumen rekam medis adalah proses menyimpan dan penataan dokumen rekam medis guna mempermudah untuk pengambilan. Kebutuhan rak rekam medis sangat berpengaruh dalam pemberian pelayanan. Rak rekam medis yang sesuai dengan dokumen rekam medis yang ada akan membuat pelayanan berjalan dengan baik. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari tahun 2023 didapatkan informasi sistem penyimpanan yang digunakan adalah sentralisasi dan diketahui juga ukuran luas ruangan penyimpanan DRM dengan lebar 9,6 m dan Panjang 15 m dan memuat 11 rak rak model kayu dengan ukuran Panjang 10 m dan lebar 1 m. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perhitungan kebutuhan rak dan ruang penyimpanan DRM di RS Panti Waluya Sawahan Malang. Penelitian ini menggunakan rumus perhitungan IFHIMA. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini sebesar 225.067 dokumen rekam medis. Hasil penelitian kunjungan pasien sebanyak 225.067 selama 5 tahun terakhir dan rata – rata ketebalan dokumen rekam medis rawat inap sebesar 2,9 cm dan rawat jalan sebesar 0,73 cm. Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus IFHIMA maka RS Panti Waluya Sawahan Malang masih perlu melakukan penambahan 8 rak dan luas ruangan penyimpanan 69,09 m² untuk tahun 2023 – 2027.

Kata-kata Kunci. IFHIMA, Perhitungan rak rekam medis, Perhitungan luas filing.

Abstract

Storage of medical record documents is the process of storing and arranging medical record documents in order to make them easier to retrieve. The need for medical record racks is very influential in service delivery. Medical record racks that are in accordance with existing medical record documents will make the service run well. Based on a preliminary study conducted in February 2023, information was obtained that the storage system used was centralized and it was also known that the area of the DRM storage room was 9.6 m wide and 15 m long and contained 11 wooden model shelves with a length of 10 m and 1 m wide. The purpose of this study was to analyze the calculation of the need for DRM racks and storage space at Panti Waluya Sawahan Hospital, Malang. This study uses the IFHIMA calculation formula. This type of research uses descriptive research. The sample of this study was 225,067 medical record documents. The results of the study were 225,067 patient visits over the last 5 years and the average thickness of inpatient medical record documents was 2.9 cm and 0.73 cm outpatient. After calculating with the IFHIMA formula, the Waluya Sawahan Malang Panti Hospital still needs to add 8 shelves and a storage area of 69.09 m² for 2023 – 2027.

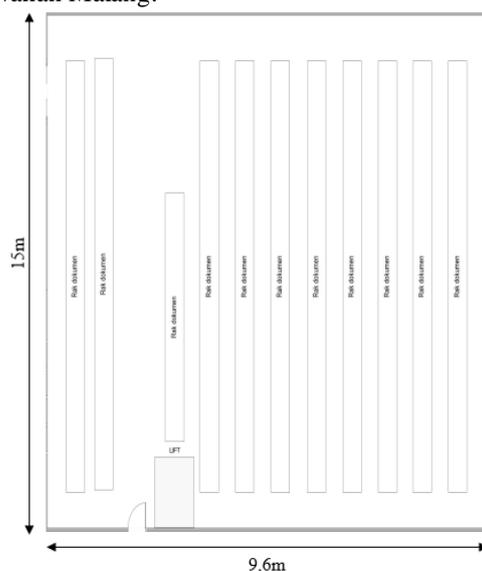
Keyword. IFHIMA, Calculation of medical record shelves, Calculation of filing

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan dituntut untuk selalu memberikan pelayanan yang optimal agar terwujud derajat kesehatan yang baik (1). Guna mencapai pelayanan yang optimal maka rumah sakit harus menjalankan sistem rekam medis yang baik (2). Rekam medis yang sudah diisi lengkap oleh pemberi asuhan keperawatan akan disimpan kembali ke ruang penyimpanan atau filing (3).

Penyimpanan dokumen rekam medis adalah proses menyimpan dan penataan dokumen rekam medis guna mempermudah untuk pengambilan selanjutnya. (3). Bagian filing merupakan salah satu unit rekam medis yang bertugas untuk melakukan proses penyimpanan dan pengambilan dokumen rekam medis pasien (4). Rak rekam medis yang sesuai dengan dokumen rekam medis yang ada akan membuat pelayanan berjalan dengan baik (5).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 1 Februari 2023 di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang dengan metode observasi dan wawancara dengan petugas rekam medis RS Panti Waluya Sawahan Malang didapatkan informasi bahwa sistem penyimpanan yang digunakan adalah sentralisasi. Penyimpanan sentralisasi adalah menjadikan satu tempat penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap dan rawat jalan (6). Diketahui ukuran luas ruangan penyimpanan dokumen rekam medis dengan lebar 9,6 m dan Panjang 15 m dan memuat 11 rak model kayu dengan ukuran masing-masing rak adalah Panjang 6 m lebar 1 m, Jarak antar masing-masing rak kayu adalah 90 cm. berikut merupakan denah ruang penyimpanan DRM di RS Panti Waluya Sawahan Malang.



Gambar 1. Denah Ruang Penyimpanan DRM

Berdasarkan pengamatan dilapangan diketahui bahwa terdapat penumpukan dokumen rekam medis karena jumlah rak tidak mencukupi menampung jumlah dokumen rekam medis, sehingga petugas kesulitan dalam mencari dokumen yang menyebabkan penyediaan dokumen rekam medis terhambat. Selaras dengan penelitian Ritonga dan Valentina (7) yang menyatakan bahwa penyimpanan dokumen rekam medis yang tidak optimal dari segi luas ruangan penyimpanan yang kurang memadai dan jumlah rak penyimpanan yang kurang akan membuat petugas kesusahan untuk mengambil dokumen yang akan digunakan. Jika rak rekam medis sudah melebihi daya tampung maka diperlukan adanya pengadaan atau perancangan untuk rak penyimpanan dokumen rekam medis baru. Jarak ideal untuk akses jalan petugas antara satu rak lemari dengan rak lemari lainnya kurang lebih 180 cm–200 cm, sedangkan untuk jarak antara 2 buah rak untuk lalu lalang dianjurkan selebar 90 cm(8).

Penelitian Salsabila (9) menjelaskan bahwa perhitungan kebutuhan rak dan luas ruangan masih tetap diperlukan meskipun telah diberlakukan ketentuan tentang rekam medis elektronik karena masih diperlukannya adanya dokumen yang harus disimpan secara manual dan tidak boleh dimuskankan serta terdapat dokumen yang masih perlu discan secara manual sehingga rak penyimpanan tidak bisa dihilangkan secara langsung tetapi secara bertahap. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis kebutuhan rak dan luas ruang penyimpanan dokumen rekam medis di RS Panti Waluya Sawahan Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di RS Panti Waluya Sawahan Malang. Populasi pada penelitian ini adalah dokumen rekam medis di ruang penyimpanan instalasi rekam medis RS Panti Waluya Sawahan Malang pada tahun 2018-2022 berjumlah 225.067 dokumen rekam medis dengan jumlah rak yang tersedia adalah 11 rak penyimpanan model kayu. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 dokumen rekam medis yang diambil menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen pada penelitian ini adalah dokumen rekam medis, dokumen terkait data kunjungan pasien dan lembar observasi. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Mengidentifikasi Rata-rata Ketebalan Dokumen Rekam Medis

Berdasarkan hasil perhitungan dan observasi pada dokumen rekam medis rawat inap di RS Panti Waluya Sawahan Malang diketahui bahwa hasil pengukuran dari 50 dokumen rekam medis rawat inap didapatkan hasil dokumen rekam medis paling tipis adalah 2 cm dan dokumen rekam medis paling tebal 6 cm dengan jumlah ketebalan 145 cm. Maka perhitungan rata-rata ketebalan dokumen rekam medis rawat inap adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \frac{\text{Jumlah Ketebalan Seluruh DRM}}{\text{Jumlah Dokumen Rekam Medis}} \\ &= \frac{145}{50} \\ &= 2,9 \text{ cm} \end{aligned}$$

Rata-rata ketebalan dokumen rekam medis pada unit rawat inap RS Panti Waluya Sawahan Malang dengan sampel 50 dokumen rekam medis rawat inap, diperoleh hasil rata-rata ketebalan dokumen rekam medis rawat inap sebesar 2,9 cm.

Berdasarkan hasil perhitungan dan observasi pada dokumen rekam medis rawat jalan di RS Panti Waluya Sawahan Malang diketahui bahwa hasil pengukuran dari 50 dokumen rekam medis rawat jalan didapatkan hasil dokumen rekam medis paling tipis adalah 0,2 cm dan dokumen rekam medis paling tebal 1 cm dengan jumlah ketebalan 36,7 cm. Maka perhitungan rata-rata ketebalan dokumen rekam medis rawat jalan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \frac{\text{Jumlah Ketebalan Seluruh DRM}}{\text{Jumlah Dokumen Rekam Medis}} \\ &= \frac{36,7}{50} \\ &= 0,73 \text{ cm} \end{aligned}$$

Rata-rata ketebalan dokumen rekam medis pada unit rawat jalan RS Panti Waluya Sawahan Malang dengan sampel 50 dokumen rekam medis rawat jalan, diperoleh hasil rata-rata ketebalan dokumen rekam medis rawat jalan sebesar 0,73 cm.

Menurut peneliti dengan rata – rata ketebalan dokumen rekam medis yang ada akan mempengaruhi kebutuhan rak dokumen rekam medis. Perhitungan ketebalan dokumen rekam medis akan membantu untuk melakukan analisis kebutuhan rak yang akan di gunakan untuk 5 tahun kedepan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah dan Dewi (10) juga menjelaskan bahwa ketebalan dokumen rekam medis dapat

mempengaruhi dalam perhitungan kebutuhan rak rekam medis yang akan datang. Berdasarkan Depkes RI tahun 1997, menjelaskan jika ketebalan dokumen rekam medis adalah banyaknya isi dokumen rekam medis pasien dalam satu dokumen. Semakin sering seorang pasien berobat kerumah sakit, maka dokumen rekam medis yang dimiliki akan semakin tebal. Hal ini sejalan dengan penelitian Ritonga (11) yang memaparkan bahwa jika rata – rata ketebalan dokumen rekam medis akan terus bertambah yang didukung dengan bertambahnya jumlah kunjungan pasien ke rumah sakit.

Mengidentifikasi Ukuran dan Jenis Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis

Adapun langkah-langkah dalam mengidentifikasi ukuran dan jenis rak penyimpanan dokumen rekam medis adalah dengan menghitung banyaknya dokumen rekam medis dalam 1 meter, menghitung jumlah dokumen rekam medis keseluruhan, menghitung panjang jajaran dokumen rekam medis 5 tahun, menentukan ukuran rak yang digunakan serta menghitung kebutuhan rak. Langkah yang pertama adalah menghitung banyaknya dokumen rekam medis dalam 1 meter.

Setelah didapatkan jumlah rata-rata ketebalan dokumen rawat inap sejumlah 2,9 cm. Maka perhitungan banyak dokumen rekam medis rawat inap dalam 1 meter adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rumus RI} &= \frac{1 \text{ meter}}{\text{Tebal Rata Dokumen Rekam medis}} \\ &= \frac{1 \text{ meter}}{2,9\text{cm}} \\ &= 34 \text{ dokumen} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rumus RI} &= \frac{1 \text{ meter}}{\text{Tebal Rata Dokumen Rekam medis}} \\ &= \frac{1 \text{ meter}}{0,73} \\ &= 34 \text{ dokumen} \end{aligned}$$

Jadi pada 1 meter rak penyimpanan dokumen rekam medis di RS Panti Waluya Sawahan Malang terdapat 34 dokumen rekam medis rawat inap. Sedangkan pada dokumen rekam medis rawat jalan diketahui jumlah dokumen pada 1 meter adalah 137 dokumen.

Langkah yang kedua adalah menghitung jumlah dokumen rekam emdis secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus} = \text{Jumlah dokumen rekam medis rawat inap} + \text{Jumlah dokumen rekam medis rawat jalan}$$

$$= 34 + 137$$

$$= 171 \text{ dokumen rekam medis}$$

Jadi jumlah dokumen rekam medis secara keseluruhan dalam 2 meter adalah 171 dokumen rekam medis. Setelah diketahui jumlah dokumen rekam medis secara keseluruhan dalam 2 meter. Maka dilakukan perhitungan untuk Panjang jajaran rekam medis selama 5 tahun kedepan sebagai berikut:

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Pasien Rawat Jalan} + \text{Pasien Rawat Inap}}{\text{Dokumen Rakam/meter}} \times 5 \text{ tahun}$$

$$= \frac{38.315 + 242}{171} \times 5 \text{ tahun}$$

$$= \frac{38.557}{171} \times 5 \text{ tahun}$$

$$= 1.127 \text{ meter}$$

Pada tahun 2022 kunjungan pasien RS Panti waluya sawahan Malang mencapai 38.557 pasien terdiri dari pasien rawat jalan sejumlah 38.315 dan pasien rawat inap sejumlah 242. Setelah dilakukan perhitungan panjang jajaran rekam medis untuk tahun 2023-2027 adalah 1.127 meter.

Setelah diketahui hasil jajaran dokumen rekam medis secara keseluruhan dalam 2 meter. Maka dilakukan perhitungan untuk menentukan ukuran yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \text{Panjang} \times \text{shaft} \times \text{muka}$$

$$= 6 \times 5 \times 2$$

$$= 60 \text{ meter}$$

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan petugas rekam medis di RS Panti Waluya Sawahan Malang pihak dari rumah sakit memilih menggunakan rak dengan 2 sisi. Maka untuk menentukan tipe rak yang digunakan akan diperoleh hasil yaitu panjang 1 rak penyimpanan jenis rak kayu dengan 2 sisi adalah 60 m.

Setelah dilakukan perhitungan untuk menentukan ukuran rak. Maka dilakukan perhitungan kebutuhan rak selama 5 tahun.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Panjang jajaran rak}}{\text{Panjang 1 rak penyimpanan}}$$

$$= \frac{1.127}{60}$$

$$= 18,7$$

$$= 19 \text{ Rak}$$

Prediksi kebutuhan rak penyimpanan tahun 2023-2027 di RS Panti Waluya Sawahan Malang adalah 19 rak. Saat ini RS Panti Waluya Sawahan Malang sudah memiliki 11 rak dengan 2 sisi.

Sehingga RS Panti Waluya Sawahan Malang masih perlu melakukan penambahan rak lagi dengan kriteria rak dengan 1 sisi sejumlah 8 rak atau jika penambahan rak menggunakan 2 sisi hanya perlu melakukan penambahan 4 rak.

Menurut peneliti jika rak penyimpanan rekam medis tidak ditambah maka tidak bisa menampung semua dokumen rekam medis yang menyebabkan dokumen rekam medis pasien tidak dapat tersusun secara sistematis pada rak penyimpanan yang menyebabkan penumpukan dokumen rekam medis didukung oleh penelitian Jika tidak ada penambahan rak rekam medis yang memadai akan terjadi penumpukan dokumen yang menyebabkan pelayanan rekam medis kurang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Sonia dan Sari (5) juga memaparkan bahwa prediksi jumlah rak yang digunakan untuk 5 tahun kedepan sangat diperlukan agar dokumen rekam medis yang bertambah banyak selama kurun waktu tersebut dapat terorganisir dan tersimpan dengan baik kedalam rak penyimpanan untuk menghindari penumpukan dokumen rekam medis di ruang filing. Penelitian Ritonga (11) juga menjelaskan bahwa untuk penambahan rak penyimpanan juga harus memperhatikan luas ruangan agar rak yang ada dapat tersusun dengan rapi.

Perhitungan Kebutuhan Luas Ruang Rekam Medis RS Panti Waluya Sawahan Malang

RS Panti Waluya Sawahan Malang memiliki ruang filing ukuran luas 144m² dengan rincian panjang 15 m dan luas 9,6 m yang digunakan untuk menampung 11 rak dengan 2 sisi. Untuk tahun 2023-2027, Penulis menyarankan untuk menambah rak dan luas dengan alternatif rancangan tata letak sebagai berikut sebagai berikut:

1. Panjang Ruang

$$\text{Rumus} = (\text{Jarak Antar Rak} \times \text{Jumlah}) + (\text{Panjang Rak} \times \text{Jumlah})$$

$$= (90 \text{ cm} \times 3) + (600 \text{ cm} \times 2)$$

$$= (0,9 \text{ m} \times 3) + (6 \text{ m} \times 2)$$

$$= 2,7 \text{ m} + 12 \text{ m}$$

$$= 14,7 \text{ m}$$

2. Lebar Ruang

$$\text{Rumus} = (\text{Jarak Antar Rak} \times \text{Jumlah}) + (\text{lebar Rak} \times \text{Jumlah})$$

$$= (90 \text{ cm} \times 3) + (100 \text{ cm} \times 2)$$

$$= (0,9 \text{ m} \times 3) + (1 \text{ m} \times 2)$$

$$= 2,7 \text{ m} + 2 \text{ m}$$

$$= 4,7 \text{ m}$$

3. Luas Ruang

$$\text{Rumus} = \text{Panjang Ruang} \times \text{Lebar Ruang}$$

$$= 14,7 \times 4,7$$

$$= 69,09 \text{ m}^2$$

Jadi luas ruang penyimpanan dokumen rekam medis yang digunakan untuk menampung 4 rak dengan 2 sisi adalah 69,09 m². RS Panti Waluya Sawahan Malang sudah memiliki luas ruang filing dengan luas 144 m² jadi RS Panti Waluya Sawahan Malang perlu melakukan perluasan ruang filing yaitu 69,09 m². Maka total ruangan untuk menampung 15 rak adalah 213,09 m². Sehingga RS Panti Waluya Sawahan Malang masih perlu menambah luas ruangan sebesar 69,09 m² agar mampu menampung 8 rak penyimpanan.

Menurut peneliti jika tidak dilakukan penambahan luas ruangan maka jarak rak akan kurang ideal yang mengakibatkan petugas kesulitan untuk mengambil dokumen rekam medis yang diperlukan serta akan terjadi penumpukan dokumen rekam medis.

Hal ini sejalan dengan penelitian (12) menjelaskan bahwa penambahan luas ruang penyimpanan perlu dilakukan sesuai dengan kebutuhan guna menciptakan kenyamanan dan keamanan petugas sehingga petugas dapat melakukan pekerjaannya dengan maksimal. Menurut Depkes RI 1997, luas ruangan yang digunakan harus memadai agar rak yang akan digunakan dapat tertampung semua. Sebuah ruangan filing dapat dikatakan memadai jika ruangan tersebut mampu menampung semua kebutuhan rak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa 2. Berdasarkan perhitungan kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis menggunakan rumus IFHIMA (2012) didapatkan banyaknya dokumen rekam medis dalam satu meter sejumlah 171 dokumen rekam medis yang terdiri dari 34 dokumen rekam medis rawat inap dan 137 dokumen rekam medis rawat jalan dengan panjang jajaran 1.127 m dan ukuran rak yang dibutuhkan untuk menampung dokumen rekam medis tahun 2023-2027 adalah 60 meter. Sehingga dibutuhkan penambahan 4 rak penyimpanan dokumen rekam medis dengan 2 sisi.

3. Jumlah kebutuhan luas ruangan penyimpanan dokumen rekam medis di RS Panti Waluya Sawahan Malang sebesar 144 m². Sehingga dibutuhkan penambahan luas ruang penyimpanan sebesar 69,09 m².

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada rumah sakit adalah diharapkan rumah sakit melakukan penambahan rak penyimpanan dokumen rekam medis sejumlah 4 rak dengan 2 sisi dan penambahan luas ruangan sebesar 69,09 m² untuk menampung dokumen rekam medis tahun 2023-

2027 dan mengoptimalkan proses penyusutan dokumen rekam medis.

REFERENSI

1. Cahyaningrum N, Woko RT. Berdasarkan Antropometri Petugas Filing Di Rsui Banyubening Boyolali Tahun. Pros Call Pap Smiknas. 2019;1(2):200–207.
2. Dinia, Nudji. Perancangan Ulang Tata Letak Ruang Unit Rekam Medis Dalam Peningkatan Produktivitas Kerja Perekam Medis di Rumah Sakit Paru Surabaya. J Manaj Kesehat. 2017;3(1):39–40.
3. Hutaaruk PM, Zega FR. Analisis Luas Ruang Berdasarkan Kebutuhan Rak di Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Madani Medan Tahun 2019. J Ilm Perekam dan Inf Kesehat Imelda. 2020;5(1):20–9.
4. Arfiandi I. Analisis Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di RSUD Pasar Minggu. J Innov Res Knowl. 2021;1(8):241–8.
5. Sari LN, Sonia D. Perhitungan Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing RSIA Humana Prima Bandung Tahun 2021. Cerdika J Ilm Indones. 2021;1(8):1004–12.
6. Ritonga ZA, Sari FM. Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik Tahun 2019. J Ilm Perekam dan Inf Kesehat Imelda. 2019;4(2):637–47.
7. Valentina, Ritonga SS. Dampak Penumpukan Dokumen Rekam Medis Terhadap Waktu Pengambilan Dokumen Rekam Medis Di RSU Sinar Husni Medan. J Ilm Perekam dan Inf Kesehat Imelda. 2021;6(1):1–6.
8. Larita AB, Muharomah R, Setiatin S. Tinjauan Tingkat Kepatuhan Dokter Terhadap Pengisian Formulir Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (Cppt) Di Rs Gigi Dan Mulut Unjani Cimahi. Open J Syst. 2022;17(1):175–84.
9. Salsabila AN, Viatiningsih W, Widjaja L, Indawati L, Esa U, Jakarta U. Tinjauan

- Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Annisa Bogor Tahun 2022. *Cerdika Publ.* 2022;2(7):677–87.
10. Dewi WS, Mutmainnah S. Rancangan Kebutuhan Rak Dan Luas Ruang Penyimpanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Putri Hijau. *J Ilm Perekam dan Inf Kesehatan Imelda.* 2020;5(1):1–9.
11. Ritonga ZA, Ritonga NA, Medis R. Analisa Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam. *J Ilm Perekam Dan Inf Kesehatan Imelda.* 2018;3(1):417–24.
12. Hasibuan AS. Tinjauan Pelaksanaan Penyusutan Berkas Rekam Medis Inaktif Dirumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (IPI) Medan Tahun 2016. *J Ilm Perekam Dan Inf Kesehatan Imelda.* 2017;2(1):192–9.